

MUNAQASYAH*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran***P-ISSN : 2656-6494****E-ISSN : 2656-7717*****Volume 01 No. 2 November 2019***

Kurikulum Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mahasiswa
 (Studi Deskriptif Kualitatif Kurikulum Bahasa Arab di Pondok
 Pesantren Mitra Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Abdal Chaqil Harimi

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Email: abdal@iainpurwokerto.ac.id

Abstract Arabic is the core material in pesantren. Likewise also in the boarding school Mitra IAIN Purwokerto. The form of learning activities and presentation of the material is determined by the orientation of Islamic boarding schools to the understanding of Arabic itself. This paper discusses the Arabic language curriculum in Islamic boarding school students in Purwokerto with a focus on research objectives of learning Arabic, Arabic learning activities, and Arabic learning materials in five Islamic boarding schools namely Islamic boarding schools at Thohiriyah, Islamic boarding schools al-Hidayah, Islamic boarding schools and Najah, pesantren Qur'an al Amin, and Darussalam boarding school. After discussing and analyzing data, it can be concluded that two Islamic boarding schools still consider Arabic as a tool to understand the sources of Islamic studies, namely Islamic boarding schools at Thoriyah and Islamic boarding schools in the Qur'an Al-Amin. While the other three Islamic boarding schools namely al Hidayah boarding school, a Najah boarding school, and Darussalam boarding school combine basic Arabic (as a tool) and practical Arabic. However, all Islamic boarding schools have in common that is placing Arabic in their respective Madrasah Diniyah programs.

Keywords: Curriculum Pesantren, Arabic

A. PENDAHULUAN

Istilah kurikulum awal mulanya dipergunakan dalam dunia olah raga di zaman Yunani kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* artinya pelari; dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
 Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

“jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.¹ Setiap praktik pendidikan diarahkan ada pencapaian tujuan-tujuan tertentu apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan pengembangan pribadi kemauan sosial ataupun kemauan bekerja. Untuk menyamakan bahan pelajaran ataupun mengembangkan kemauan-kemauan tersebut diperlukan metode penyamaan serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan juga diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu pula. Keempat hal tersebut yaitu tujuan bahan ajar metode-alat dan penilaian merupakan kompone-komponen utama kurikulum.² Menurut Hamalik, sebagai salah satu komponen dalam sistem Pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peranan yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peranan kritis dan evaluatif.³

Setiap lembaga pendidikan memiliki desain dan manajemen kurikulum yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut. Pondok pesantren misalnya, lembaga ini memiliki kebijakan desain dan manajemen kurikulum yang berbeda-beda sesuai kebutuhan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas yaitu program pengajaran pada suatu jenjang pendidikan dan menyangkut lingkup yang sangat sempit seperti program pengajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pelajaran.⁴

Pesantren merupakan sistem pendidikan informal di Indonesia. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab, lembaga yang

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 4

² Nana Syaodih Sumakdinanta, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Rosdakary, 2014) hlm. 3

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana renada Media Group, 2013), Hlm. 10

⁴ Nana Syaodih Sumakdinanta, *Pengembangan...*, hlm. 102

serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Buddha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁵ Dari waktu ke waktu pesantren mengalami kemajuan yang signifikan dalam rangka kontekstualisasi pendidikan, saat ini pesantren telah merubah bentuknya. Secara fisik pesantren mengalami kemajuan yang cukup fenomenal. Berkat peningkatan kemajuan ekonomi ummat Islam, sekarang ini tidak sulit mencari pesantren-pesantren yang memiliki gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang cukup megah dan mentereng. Pesantren, dengan demikian, tidak lagi bisa sepenuhnya diasosiasikan dengan fasilitas fisik seadanya, dengan asrama yang penuh sesak dan tidak higienis, misalnya.⁶ Ada umumnya keahlian yang diajarkan di pesantren meliputi *nahwu-sorof, fiqih, tasawwuf, aqaid*, tafsir, dan bahasa Arab.⁷ meskipun seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pesantren selalu berkembang. Pesantren juga mengajarkan keahlian-keahlian materi umum bahkan juga olah vokasional bagi para santri.

Meskipun kurikulum pesantren dari masa ke masa selalu berubah, materi bahasa Arab masih menjadi materi wajib dalam sebuah pesantren. Bahasa Arab merupakan materi yang harus dikuasai oleh para santri. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab di setiap pesantren berbeda-beda tergantung tujuan institusional atau tujuan kurikulum pondok pesantren itu sendiri.

Secara teoritis paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

1. Orientasi religius
2. Orientasi akademis

⁵ Nurcholis Majcid, *Bilik-Bilik santren*, (Jakarta aramadina, 1997), hlm. 16

⁶ Ibid, hlm, 12

⁷ Ibid, hlm. 20-21

3. Orientasi profesional/ praktis dan pragmatis
4. Orientasi ideologis dan ekonomis.⁸

Keberadaan pesantren mitra bagi IAIN Purwokerto diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif baik dari segi pencapaian religiusitas mahasiswa maupun peningkatan kemampuan akademik mahasiswa seperti halnya kemampuan bahasa Arab. Akan tetapi pasti di setiap pesantren mitra memiliki orientasi pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dan pembahasan mengenai kurikulum pembelajaran bahasa Arab di beberapa pesantren mitra IAIN Purwokerto. Kurikulum yang dimaksud dalam tulisan ini meliputi tujuan pembelajaran bahasa Arab, metodologi pembelajaran yang digunakan, serta materi bahasa Arab yang disampaikan di beberapa pesantren mitra IAIN Purwokerto.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum awal mulanya dipergunakan dalam dunia olah raga ada zaman Yunani kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* artinya pelari; dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.⁹ Kurikulum merupakan formulasi pedagogis yang termasuk paling penting dalam konteks proses belajar mengajar.¹⁰ Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru sekolah.¹¹ Sehingga dapat

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89-90

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan* hlm. 4

¹⁰ Henry Guntur tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 3

¹¹ Nana Sudjana, *Pembinaan* hlm.3

disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan yang dibuat sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan (pendidikan) tertentu.

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah pernyataan-pernyataan umum mengenai hasil-hasil yang diharapkan dari suatu program bahasa, dan menggambarkan apa yang diyakini para perencana kurikulum merupakan tujuan-tujuan program yang diinginkan dan dapat dicapai berdasarkan kendala yang tercermin dalam analisis kebutuhan.¹²

c. Komponen kurikulum

Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak ada empat komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi.

d. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Tujuan kurikulum meliputi tujuan umum (nasional), tujuan kelembagaan (institusional), tujuan kurikuler (mata pelajaran) dan tujuan instruksional atau penjabaran dari tujuan kurikuler.

e. Isi dan struktur kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. dalam penelitian ini focus isi dan struktur kurikulum yang akan dibahas adalah materi.

f. Strategi pelaksanaan kurikulum

Terdapat beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni; 1) tingkat dan jenjang pendidikan, 2) Proses belajar mengajar, 3) bimbingan penyuluhan, 4) administrasi supervise, 5) sarana kurikuler, 6) evaluasi atau penilaian.

¹² Henry Guntur tarigan, *Dasar....*, hlm. 80

g. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Adapun fokus dari penelitian ini adalah melihat komponen kurikulum bahasa Arab di pondok pesantren dari segi tujuan kurikuler (mata pelajaran bahasa Arab di Pesantren), materi bahasa Arab yang diajarkan di pesantren, dan proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

2. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan lafad-lafad yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud mereka.¹⁴ Menurut al Khulli bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas symbol-simbol arbiter (mansuka) yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.¹⁵ Bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitaris, dengan mana anggota masyarakat saling berkomunikasi.¹⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa bahasa tersusun dari perangkat-perangkat tanda yang digabungkan dengan cara tertentu.¹⁷

b. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud mereka.¹⁸ bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang tersebar dari segi jumlah penutur dalam

¹³ Nana Sudjana, *Pembinaan* hlm. 21-49

¹⁴ Musthafa al Ghalayaini, *Jami'u al Durus al 'Arabiyyah*, (Beirut: al maktabah al 'ashriyyah, 1987), hlm. 7

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi*, hlm. 9

¹⁶ Soepomo poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 169

¹⁷ Rizal Muntasyir, *Filsafat Bahasa*, (Jakarta: PT Prima karya, 1988), hlm. 21

¹⁸ Musthafa al ghalayaini, *jami'u al durus al arabiyyah* (Beirut: al maktabah al ashriyyah, 1987), hlm. 7

keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3.¹⁹

c. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Seperti yang telah disinggung di atas, secara teoritis pembelajaran bahasa Arab memiliki empat orientasi, yaitu;

- 1) Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (*fahm al-maqrû'*). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- 2) Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
- 3) Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhâdatsah*) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dan sebagainya.
- 4) Orientasi Ideologis dan Ekonomis, yaitu belajar bahasa arab dengan tujuan untuk memahami dan menggunakan bahasa arab

¹⁹ Ulin Nuha, *Ragam metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hlm. 26

sebagai media kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dsb. Orientasi ini bisa dilihat diantaranya dengan dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di Negara barat.²⁰

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab sama seperti tujuan pembelajaran Asing lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan bahasa (*mahaarat al-lughah*). Kemudian keterampilan tersebut dapat dikelompokkan dari dua hal. Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah/receptive skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiiyyah/productive skills*).²¹

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut ‘Abd al Raziq, Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.²² terdapat berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu; metode kaidah dan tarjamah (*thariqatu al qawaid wa al tarjamah*) metode ini sering dikenal dengan metode klasik atau tradisional, metode langsung (*al thariqah al mubasyarah*), metode audio lingual (*al thariqah al sam’iyah wa al syafawiiyyah*), metode membaca, metode gabungan,²³ dan metode komunikatif.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi ...*, hlm. 89-90

²¹ Ibid, hlm. 129

²² Ibid, hlm. 168

²³ Ibid, hlm. 169-196

e. Metode gramatika-terjemah (*thariqatu al qawaid wa al tarjamah*)

Cikal bakal metode ini dapat dirujuk ke abad kebangkitan Eropa ketika banyak sekolah dan universitas di Eropa pada waktu itu menghatuskan pelajar/mahasiswa belajar bahasa Latin karena dianggap mempunyai nilai pendidikan tinggi guna mempelajari teks-teks klasik. Karakteristik dari metode ini adalah:

- 1) Tujuan mempelajari bahasa Asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab adalah di Indonesia.
- 2) Materi pelajaran terdiri dari atas; buku nahwu, kamus, atau daftar kata dan teks bacaan.
- 3) Tata bahasa yang disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- 4) Kosakata, kalimat, dan struktur diberikan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah nahwu
- 5) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya
- 6) Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama
- 7) Bahasa Ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar
- 8) Peran guru aktif sebagai penyaji materi

f. Metode langsung (*thariqah al mubasyarah*)

Metode ini muncul karena ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata di masyarakat. Asumsi yang dikemukakan adalah proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa Asing. Karakteristik dari metode ini adalah;

- 1) Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar berkomunikasi dalam bahasa target
- 2) Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosakata dan penggunaannya dalam kalimat.
- 3) Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif
- 4) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- 5) Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana.
- 6) Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-duanya dilatihkan
- 7) Guru dan siswa sama-sama aktif
- 8) Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan
- 9) Bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat, dan penggunaan bahasa ibu pelajar dianggap sebagai pelanggaran
- 10) Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa target
- 11) Metode membaca (*thariqah al qira'ah*)

Ketidak puasan terhadap metode langsung yang tidak memberikan perhatian ke kemahiran membaca dan menulis mendorong para ahli untuk menemukan metode baru yang tepat untuk hal tersebut yaitu metode membaca. Karakteristik metode membaca adalah:

- 1) Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca
- 2) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan .
- 3) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya

kemudian mendiskusikan isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan secara harfiah.

- 4) Membaca diam (silent reading/ qiraah shamitah) lebih diutamakan dari pada membaca keras (loud reading/ qiraah jahriyah)
- 5) Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan

g. Metode audio lingual (*thariqah sam'iyah wa syafawiyah*)

Metode ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang pada tahun empat puluhan yaitu untuk tentara amerika serikat pada perang dunia II. Karakteristik dari metode ini adalah;

- 1) Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang
- 2) Urutan penyajiannya adalah menyimak, berbicara, kemudian membaca dan menulis
- 3) Model kalimat bahasa Asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dilafalkan
- 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (pattern-practice)
- 5) Kosakata-kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata lepas yang berdiri sendiri.
- 6) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/ dipraktikkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- 7) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan
- 8) Penerjemahan dihindari
- 9) Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan

- 10) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pelajar.
 - 11) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan
 - 12) Guru menjadi pusat dalam kegiatan di kelas
 - 13) Penggunaan bahasa rekaman, laboratorium bahasa dan visual aids sangat dipentingkan.
- h. Metode komunikatif (*thariqah ittisholiyyah*)

Karena masih belum maksimal hasil dari metode audio lingual yang digunakan sampai tahun enam puluhan, para peneliti mulai mengecam penggunaannya. Sehingga mereka berusaha untuk mengeluarkan dan menghasilkan metode yang baru yaitu metode komunikatif. Karakteristik dari metode komunikatif adalah;

- 1) Tujuan pengajarannya adalah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya dalam kehidupan.
- 2) Salah satu konsep yang mendasar dari metode ini adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari
- 3) Dalam proses belajar mengajar siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikasi yang sesungguhnya
- 4) Aktifitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif
- 5) Materi yang disajikan bervariasi
- 6) Penggunaan bahasa Ibu dalam kelas tidak dilarang tapi diminimalkan
- 7) Dalam metode ini kesalahan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi

8) Evaluasi ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa secara nyata.

i. Metode eklektik (*at thariqah al intiqaiyyah*)

Berdasarkan objek dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda seorang pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode dalam satu proses pembelajaran yang kemudian disebut dengan metode eklektik atau metode gabungan. Perlu ditegaskan bahwa penggabungan metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan. Penggabungan juga lebih tepat dilakukan dalam tataran teknik dan operasional.²⁴

3. Hasil Penelitian

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mitra IAIN Purwokerto

Bahasa Arab merupakan materi inti yang diajarkan di pesantren. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dan dipraktikkan sesuai dengan tujuan masing-masing pesantren dalam memahami bahasa Arab itu sendiri. Dengan tujuan yang berbeda akan menimbulkan berbagai macam bentuk pembelajaran yang berbeda. Berikut tujuan pembelajaran bahasa Arab di beberapa pesantren mahasiswa yang bermitra dengan IAIN Purwokerto.

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren At Thohiriyyah

Pondok pesantren At Thohiriyyah merupakan pondok salaf yang terdiri dari dua program utama yaitu program Madrasah Diniyah (Madin) dan Program Tahfidz. Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri sudah termasuk di dalam program Madin. Berdasarkan data yang di dapatkan oleh penulis orientasi

²⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metdologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2017), hlm. 41-97

pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren At Thohoriyyah adalah orientasi religius, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memahami dan memahamkan ajaran-ajaran Islam (al Qur'an, al Sunnah, dan kitab-kitab berbahasa Arab).

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren al Hidayah

Pondok pesantren al Hidayah merupakan pondok pesantren yang memiliki letak strategis di Purwokerto. Hal itu dikarenakan pondok Pesantren al Hidayah terletak di tengah-tengah kota dan dekat dengan berbagai macam fasilitas umum di Purwokerto seperti Polres Banyumas, Sekolah Polisi Negara (SPN), dan IAIN Purwokerto. Program inti pembelajaran bahasa Arab tersebut terletak di program Madin yaitu pembelajaran Nahwu Shorof.

Pondok pesantren ini sudah mulai mengkombinasikan antara orientasi religius dengan orientasi akademik yang mana tujuan belajar bahasa Arab tidak hanya untuk memahami ajaran-ajaran Islam akan tetapi belajar bahasa Arab juga bertujuan untuk berkomunikasi aktif dengan yang lain. Meskipun orientasi pembelajaran bahasa Arab yang utama di pondok pesantren al Hidayah adalah orientasi religius. Karena mayoritas santri di pondok pesantren tersebut diajarkan bahasa Arab hanya untuk memahami dan memahamkan sumber-sumber ajaran Islam.

3) Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Mahasiswa an Najah Kutasari

Pesantren mahasiswa an Najah merupakan pesantren yang didirikan oleh Dr. KH. Moh. Roqib. Beliau merupakan dosen tetap di lingkungan IAIN Purwokerto. Pesantren ini terletak di Dusun Prompong Desa Kutasari Kecamatan Baturaden

Banyumas. Data penelitian mengindikasikan bahwa pesantren an Najah juga mengkombinasikan tujuan bahasa Arab antara orientasi religius dan orientasi praktis. Meskipun demikian orientasi utama belajar bahasa Arab di pesantren tersebut adalah orientasi religius. Karena kewajiban berbicara dan berkomunikasi bahasa Arab tidak untuk semua santri melainkan hanya diwajibkan santri yang berada di kamar bahasa tersebut.

4) Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren al Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Pesantren al Amin ini di dirikan di kelurahan Pabuaran Kecamatan Pureokerto Utara Banyumas. Pesantren yang didirikan oleh abah Mukti ini memiliki santri yang semuanya adalah mahasiswa baik dari lingkungan IAIN Purwokerto maupun dari Unsoed Purwokerto.

Berdasarkan data yang disampaikan santri dan ustad berarti bahwa orientasi atau tujuan belajar bahasa Arab di Pondok pesantren al Amin hanya orientasi religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami sumber-sumber ajaran islam.

5) Tujuan Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

Pesantren ini didirikan oleh bapak Dr. KH. Khariri Shofa, M.Ag. Pesantren ini merupakan salah satu dari pesantren mitra dari IAIN Purwokerto. Akan tetapi santri yang belajar di pesantren ini tidak hanya berasal dari IAIN Purwokerto, melainkan juga berasal dari beberapa kampus lain yang berada di Purwokerto.

Berdasarkan penjelasan di atas data yang didapatkan, berarti bahwa terdapat kombinasi orientasi pembelajaran bahasa Arab yaitu orientasi religius belajar bahasa Arab untuk

memahami ajaran-ajaran islam dan orientasi praktis yaitu belajara bahasa bahasa Arab sebagai alat komunikasi meskipun tidak untuk setiap hari.

4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mitra IAIN Purwokerto

a. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren at Thohriyyah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa orientasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren at Thohiriyyah adalah orientasi religius, penulis juga melihat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab beserta metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara terpusat yaitu melalui madrasah diniyah (madin) yang di dalamnya diajarkan berbagai macam materi-materi nahwu maupun shorof yang diampu oleh ustadz yang berbeda-beda sesuai tingkatan-tingkatan santri pesantren tersebut.

Metode yang digunakan oleh beberapa ustdaz atau kyai ketika mengajarkan bahasa Arab di madrasah diniyah tersebut adalah metode *qawaid wa tarjamah* yang kemudian dijabarkan dengan strategi bandongan, sorogan, dan juga hafalan. Dengan fokus materi pembelajaran yaitu nahwu dan shorof yang merupakan sebagai alat untuk dapat memahami berbagai kitab-kitab kuning. Dengan aktifitas pembelajaran seminggu dengan materi pembelajaran yang bervariasi dan materi juga disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan santri yang berada di sana.

b. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren al Hidayah

Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah dijelaskan di atas bahwa orientasi utama dari pembelajaran bahasa Arab di pesantren al Hidayah adalah orientasi religius yang kemudian

dikombinasikan dengan orientasi praktis. Hal tersebut berimplikasi dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di pesantren al Hidayah yaitu dilaksanakan di madin dan di LPBA itu sendiri.

Metode yang pertama digunakan untuk kegiatan rutin madrasah diniyah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode *qawaid wa tarjamah*. penggunaan metode ini bercirikan dengan dilaksanakan secara terpusat kepada pengajar/ustadz atau santri dengan kegiatan pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab dengan sorogan, bandongan, dan juga diperkuat dengan hafalan-hafalan yang dilakukan oleh santri. Sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh pesantren al Hidayah.

Sedangkan metode langsung digunakan santri dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di LPBA atau di kamar bahasa yang merupakan program ekstra dari pondok pesantren al Hidayah karangsuci. Selain itu untuk menambah dan menarik antusiasme santri agar berbahasa asing, juga diadakan kegiatan-kegiatan lain seperti lomba pidato bahasa Asing, cerita dengan menggunakan bahasa asing, serta membaca puisi dengan bahasa asing.

c. Kegiatan Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren an Najah

Sama seperti halnya pesantren al Hidayah, Pesantren mahasiswa an Najah juga mulai mengkombinasikan dua orientasi pembelajaran bahasa Arab meski tidak secara penuh. Dengan kombinasi antara dua orientasi tersebut berimplikasi dengan kegiatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pesantren tersebut. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab difokuskan dalam madrasah diniyah yaitu pembelajaran yang dilaksanakan setiap ba'da shubuh, ba'da ashar, dan ba'da isya'.

Metode utama yang digunakan adalah metode klasik atau tradisional yaitu metode *qawaid wa tarjamah* yang dilaksanakan oleh

pesantren tersebut. Sedangkan kegiatan pengembangan bahasa Arab juga dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh departemen bahasa itu sendiri dengan fokus pada kamar bahasa.

Sedangkan kegiatan lain untuk menunjang kemampuan bahasa inggris atau arab santri, departemen bahasa mengadakan berbagai macam lomba pengembangan bahasa seperti diselenggarakannya pidato bahasa Asing.

d. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren al Amin Pabuaran

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren al Amin difokuskan di dalam kegiatan madrasah diniyah pesantren tersebut. Dari data yang didapatkan, mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab cenderung sangat klasik dan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah* dalam setiap pembelajaran bahasa Arab di madrasah diniyah. Pembelajaran bahasa Arab didominasi dengan hafalan-hafalan kaidah-kaidah bahasa Arab khususnya kaidah *shorfiyah*.

e. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam

Sama seperti halnya dengan pesantren lainnya, kegiatan pembelajaran bahasa Arab difokuskan di madrasah diniyah yang dilaksanakan di delapan kelas berbeda yaitu kelas Tamhidi A, kelas Tamhidi B, kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Hal yang membedakan dengan pesantren lainnya adalah dengan dilengkapi pembelajaran bahasa Arab umum selain pembelajaran bahasa Arab klasik seperti pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran masih sama dengan pesantren-pesantren lainnya akan tetapi metode yang digunakan dikombinasikan antara metode *qawaid*

wa tarjamah dan metode langsung. Metode *qawaid wa tarjamah* digunakan untuk mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab. Sedangkan metode langsung digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab secara umum dan kegiatan bahasa Arab di luar madrasah diniyah.

5. Materi bahasa Arab di Pondok Pesantren Mitra IAIN Purowkerto

a. Materi bahasa Arab di pondok pesantren at Thohiriyah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pemilihan materi yang tepat tidak dapat dihindarkan. Berdasarkan orientasi yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu orientasi religius, pondok pesantren at Thohiriyah mencantumkan materi-materi yang harus didapatkan oleh para santri di madrasah diniyah khususnya materi pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pelacakan dokumen materi dan jadwal pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh penulis dapat disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Arab difokuskan di madrasah diniyah yang dibagi menjadi lima tingkatan yaitu dari kelas ibtida' sampai kelas IV. Dari kelima tingkatan tersebut semua materi dibagi di setiap kelas, yaitu materi *i'lal*, *nahwu*, dan *shorof* diajarkan untuk kelas ibtida' sampai kelas II.

Sedangkan kelas III dan IV hanya diajarkan materi *nahwu* yang tentunya dengan tingkatan materi yang lebih tinggi daripada materi yang diberikan di kelas ibtida' sampai kelas II. Adapun kegiatan pembelajaran materi bahasa arab tersebut dilaksanakan selama enam hari dalam seminggu yang di dalamnya juga terdapat materi-materi keislaman lainnya seperti fiqih, ushul fiqih, dan akidah.

b. Materi bahasa Arab di Pondok Pesantren al Hidayah

Pesantren al Hidayah merupakan salah satu pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah diniyah dan di lembaga pengembangan bahasa Asing. Materi yang diberikan di madrasah diniyah adalah materi-materi yang berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa arab yaitu nahwu shorof.

Apabila dilihat dari dokumen-dokumen jadwal pengajian, materi bahasa Arab yang diberikan adalah materi bahasa Arab secara umum, *nahwu*, *shorof*, *balaghah* sampai *mantiq*. Berdasarkan penjelasannya salah satu santri yang dimaksud materi bahasa Arab secara umum adalah materi nahwu dan shorof dasar yang diberikan kepada santri-santri yang tergolong baru.

Sedangkan materi-materi yang diberikan di lembaga pengembangan bahasa Asing adalah materi-materi bahasa Arab yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara aktif untuk alat berkomunikasi seperti pemberian kosa kata-kosa kata sehari-hari yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari minggu. Karena santri yang ikut di lembaga tersebut diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari.

c. Materi Bahasa Arab di Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren Mahasiswa An Najah sama halnya dengan pesantren al Hidayah, mengajarkan bahasa Arab di madrasah diniyah sebagai kegiatan pokok pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini jadwal madrasah diniyah yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa an Najah.

Berdasarkan data, Kelas madrasah diniyah dibagi menjadi lima kelas yaitu kelas I'dad, kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV. Materi yang diajarkan di madrasah diniyah adalah nahwu dengan

menggunakan kitab alfiyah dan shorof dengan menggunakan metode shorof praktis dari krapyak yogyakarta. Sedangkan materi yang diberikan di kamar bahasa adalah kosa kata-kosa kata sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi aktif. Dan santri yang berada di kamar bahasa sendiri harus menggunakan bahasa asing setiap harinya.

d. Materi bahasa Arab di Pesantren Al Amin Pabuaran Purwokerto Utara

Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh salah satu pengajar pondok pesantren al Amin, bahwa bahasa Arab diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memahami sumber-sumber kajian keislaman. Sehingga materi bahasa Arab yang disuguhkan di pesantren al Amin pun juga demikian. Hal tersebut tertera dalam gambar sebagai berikut.

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa pembelajaran bahasa Arab di al Amin hanya difokuskan di madrasah diniyah. Adapun materi bahasa Arab yang diajarkan hanya materi nahwu dan shorof. Materi *nahwu* diambilkan dari kitab *jurumiyah* dan kitab *nahwu al wadih*, sedangkan materi *shorof* diambilkan dari kitab *amtsilatu at tashrifiyah*. Kegiatan tersebut diberikan di tiga kelas yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III.

e. Materi bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Materi bahasa Arab yang diberikan kepada santri dari kelas *Tamhidi* sampai kelas VI beragam. Mulai dari materi bahasa Arab secara umum, nahwu, shorof, dan materi kosa-kata setiap habis magrib. Adapun kitab-kitab yang digunakan juga beragam yaitu mulai dari *Imrithi*, *Jurumiyah*, *Nadham Maqsud*, sampai dengan *al-Fiyah Ibn Malik*.

Sehingga berdasarkan data di atas dapat dijabarkan bahwa materi bahasa arab dibagi menjadi tiga hal yaitu materi bahasa Arab umu, materi kaidah-kaidah bahasa arab, dan materi bahasa arab yang diberikan di luar kegiatan madrasah diniyah. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penggabungan orientasi pembelajaran bahasa Arab yaitu orientasi religius dan orientasi praktis yaitu penggunaan bahasa Arab sebagai alat praktis untuk berkomunikasi.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas serta pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum di pesantren mahasiswa IAIN Purwokerto cenderung masih mengikuti kurikulum bahasa Arab (dilihat dari segi tujuan, kegiatan, dan materi yang diajarkan) yang terdapat dua pesantren yang masih menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren at Thohiriyah dan pondok pesantren Qur'an al Amin Pabuwarn yaitu fokus pembelajaran bahasa arab dilaksanakan di kegiatan madrasah diniyah masing-masing pesantren dengan materi andalan adalah nahwu shorof dengan metode qawaid wa tarjamah yang kemudian dijabarkan dengan strategi bandongan, sorogan ,dan hafalan kaidah-kaidah bahasa Arab.

Akan tetapi penulis juga menemukan beberapa pesantren yang berusaha mengkombinasikan orientasi religius yang mengajarkan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami sumber-sumber ajaran agama islam dan orientasi praktis yang mengajarkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari seperti di Pondok Pesantren Al Hidayah, Pesantren Mahasiswa An Najah, dan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Selain fokus pembelajaran bahasa Arab di madrasah diniyah, pesantren-pesantren tersebut juga menyediakan program pengembangan bahasa baik melalui lembaga maupun kegiatan ekstra seperti LPBA di Pesantren al Hidayah, kamar bahasa

dan departemen bahasa di pesantren mahasiswa an Najah dan LDID serta *ghurfatul lughah* di pondok pesantren Darussalam.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Al ghalayaini , Musthafa, 1987, *jami'u al durus al arabiyyah* Beirut: al Maktabah Al Ashriyyah.
- Arikunto, Suharsimi, 2006 , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Ary, Donald, *et. al.*, 2011, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj., Arif Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metdologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2017
- Hermawan, Acep, 2014, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Nurcholis, 1997, *Bilik- Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.
- Muntasyir, Rizal, 1988, *Filsafat Bahasa*, Jakarta: PT Prima Karya.
- Nuha, Ulin, 2006, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press
- Poedjosoedarmo, Soepomo, 2003, *Filsafat Bahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudjana, Nana, 2013, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2103, *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumakdinanta, Nana Syaodih, 2014, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* Bandung: PT Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Renada Media Group.
- Priyanto, Dwi, *Inovasi Kurikulum Pondok Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan)*, Jurnal Ibda' Vol. 4 No. 1 Jan-Jun 2006
- Saifuddin, Ahmad, *Eksistensi kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01., Mei 2015
- Fadli, Chaerul, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern (Studi Komparatif di Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Sa'adatuddarain kota Jambi)*, (Tesis) Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015
- Muslim, Muh. Ariadi, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (Putra) Kediri NTB*, (Tesis), Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2016.